

Aksi Sosial & Khidmah Umat

Trigger. Pekan ini tiga kabar dari lingkungan kita berbicara dengan satu suara. Dua pemuda mencuri tabungan siswa SLB sepuluh juta rupiah dan menghabiskannya di meja judi daring dalam hitungan jam. Seorang istri akhirnya jujur kepada suami setelah setahun memikul jeratan diam-diam karena gajinya habis di aplikasi yang sama. Seorang konsumen ditelepon oknum yang menyamar sebagai pinjol Samir, lengkap dengan data pribadinya. RT/RW kita bisa membangun lapisan literasi finansial dan ruang pemulihan tanpa men-shame mereka yang terjerat sistem yang dibungkus marketing.

- **Anak-anak (5-12 tahun)**

Label aksi: "Kotak Tabungan vs Kotak Gacha" — delapan sampai sepuluh anak RT diberi dua kotak kecil di teras masjid: satu kotak

tabungan (uang yang jelas akan jadi sesuatu — sepeda, buku, sedekah Jumat) dan satu kotak gacha (uang yang masuk tanpa kepastian hasil). Tiap Sabtu mereka memilih masuk ke kotak mana, lalu menjelaskan alasannya dalam diskusi lima menit. Setelah empat minggu, kedua kotak dibuka bersama.

Cara kerja: dua orang tua relawan plus satu takmir muda mendampingi. Teras masjid sebelah ruang TPA. Sabtu sore tiga puluh menit setelah ngaji.

Budget Rp 100.000: dua kotak kayu sederhana Rp 70.000 plus label dan kartu pilihan Rp 30.000.

Dampak terukur: delapan sampai sepuluh anak memahami secara konkret bedanya menabung dengan bertaruh; kotak tabungan kolektif yang terbuka di pekan keempat memberi mereka bukti fisik bahwa pilihan yang sabar menghasilkan sesuatu yang nyata.

● Remaja (13-19 tahun)

Label aksi: "Workshop Anti-Pinjol Predator" — satu sesi sembilan puluh menit Sabtu malam yang dirancang dan dipandu oleh tiga remaja SMA bersama satu pembina dewasa yang paham fintech (boleh advokat lokal, dosen ekonomi syariah, atau alumni yang bekerja di OJK daerah). Materinya tiga lapis: pertama, tanda pinjol predator seperti bunga yang tidak transparan, ancaman ke kontak HP, dan kebocoran data; kedua, cara lapor ke OJK dan Komnas Konsumen lewat kanal resmi; ketiga, alternatif syariah seperti BMT lingkungan dan koperasi RT. Output sesi adalah handout satu halaman yang bisa ditempel di kos atau dikirim ke grup keluarga.

Cara kerja: tiga remaja SMA jadi penyaji utama, satu pembina dewasa mendampingi materi teknis. Ruang serbaguna masjid. Sabtu malam selepas Isya, 90 menit.

Budget Rp 150.000: cetak 30 handout Rp 90.000 plus sajian air mineral dan kue ringan Rp 60.000.

Dampak terukur: dua puluh sampai dua puluh lima remaja dan dewasa muda pulang dengan kemampuan membedakan pinjol legal dari predator; 30 handout tersebar lewat foto ke grup WhatsApp keluarga inti.

- **Dewasa (20-55 tahun)**

Label aksi: "Kelompok Dukungan Pemulihan" — lima sampai tujuh kepala keluarga dewasa membentuk pertemuan bulanan tertutup di rumah anggota yang bergiliran, dengan format mirip kelompok pemulihan ketergantungan: kerahasiaan dijaga, identitas tidak dipublish, hanya sharing pengalaman dan dukungan sebaya. Fokusnya pemulihan dari jeratan judol dan pinjol konsumtif. Tidak ada ceramah; yang ada adalah lingkaran cerita di mana satu orang bicara, yang lain mendengarkan tanpa menghakimi.

Cara kerja: penggerak adalah satu kepala keluarga yang sudah melewati pemulihannya sendiri, atau seorang psikolog komunitas yang tinggal di RT. Rumah anggota secara rotasi. Sabtu malam sekali sebulan, dua jam. Aturan dasar disepakati di pertemuan pertama: tidak ada nama yang keluar dari ruangan, tidak ada nasihat tanpa diminta.

Budget Rp 100.000: kopi, teh, dan kue ringan untuk satu pertemuan.

Dampak terukur: lima sampai tujuh keluarga RT memiliki ruang aman yang sebelumnya tidak ada; satu sampai dua anggota menunjukkan pemulihan nyata dalam enam bulan, diukur dari laporan diri mereka sendiri tentang aplikasi yang sudah dihapus dan utang yang mulai dicicil.

- **Lansia (55+)**

Label aksi: "Doa Subuh untuk yang Sedang Berat" — dua sampai tiga lansia RT memimpin doa khusus setelah sholat Subuh tiap Jumat untuk anggota komunitas yang sedang berat tanpa menyebut nama. Anggota RT yang butuh bisa mengirim pesan pribadi ke takmir muda agar

didoakan secara anonim. Lansia menjadi titik berkah komunitas; takmir menjadi titik kontak rahasia.

Cara kerja: pengurus masjid menyiapkan jadwal lansia bergilir. Masjid setelah sholat Subuh setiap Jumat, lima belas menit.

Budget Rp 50.000: air mineral kemasan untuk lansia yang memimpin.

Dampak terukur: komunitas merasakan bahwa ada yang mendoakan; takmir muda mencatat berapa banyak nama anonim masuk tiap pekan sebagai sinyal kebutuhan tersembunyi di RT.

Sinergi dan koordinasi. Koordinator empat aksi ini adalah takmir muda masjid; channel komunikasi memakai grup WhatsApp RT yang sudah ada, tanpa membuat grup baru. Momen kebersamaan di akhir minggu keempat: sholat Subuh berjamaah Jumat plus dua puluh menit sesi di teras masjid. Anak-anak membuka dua kotak tabungan bersama; remaja membagikan sisa handout ke jamaah; ayah-ayah membagi progres kelompok dukungan secara umum tanpa nama; lansia menutup dengan doa untuk semua yang masih dalam jeratan agar Allah berikan jalan keluar yang halal.